

Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Komik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV

Mailatul Maftukhah¹, Lisa Virdinarti Putra²

Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Email: mailatul304@mail.com¹, lisavirdinartiputra@mail.com²

Info Artikel

Keywords:

Problem Based Learning, Comics, Critical Thinking Skills

Abstract

This research aims to test the effectiveness of the comic-assisted Problem Based Learning model on the critical thinking skills of grade IV students of SD Negeri Bandungan 01. The research carried out was quantitative using a quasi-experimental method, in the form of a one-group pretest–posttest design. Data collection techniques to measure the learning outcomes of students' critical thinking skills with assessments in the form of pretest and posttest. The research sample was 28 students in grade IV A SD Negeri Bandungan 01. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes as evidenced by the comparison of pretest and posttest results, the posttest score was much higher with an average of 64.57 compared to the pretest score with an average of 39.57. So it can be concluded that the comic-assisted Problem Based Learning model is effective on the critical thinking skills of grade IV students of SD Negeri Bandungan 01. Based on the results of this study, suggestions can be given so that teachers can implement the comic-assisted Problem Based Learning model to create effective and fun learning for students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan komik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Bandungan 01. Penelitian yang dilaksanakan berjenis kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperimen*, dengan bentuk desain *one-group pretest–posttest design*. Teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa dengan penilaian berupa *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV A SD Negeri Bandungan 01 sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, nilai *posttest* jauh lebih tinggi dengan rata-rata 64,57 dibandingkan nilai *pretest* dengan rata-rata 39,57. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan komik efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Bandungan 01. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran agar guru bisa mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantuan komik agar tercipta pembelajaran efektif serta menyenangkan untuk siswa.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Faizah, 2018).

Menurut Ennis (dalam Safitri Siregar, 2019) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dan menggali potensinya yang ada pada dirinya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikirnya secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah (Ayu Ratnasari, 2021).

Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis di SDN Bandungan 01 merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Bandungan 01 kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih rendah. Dan juga kemampuan berpikir kritis yang belum dikembangkan secara optimal terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis di kelas IV SDN Bandungan 01 yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan Ketika diminta untuk memecahkan masalah yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kesalahan yang biasanya dialami oleh siswa adalah ketidaktepatan dalam memahami masalah

Rendahnya keterampilan berpikir kritis sebagaimana yang disebutkan oleh Dari & Ahmad (dalam Mulyani et al., 2024) salah satunya disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Siringo-ringo (dalam Mulyani et al., 2024) juga menyebutkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif dan juga kemampuan berpikir kritis siswa cenderung rendah. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat merangsang semangat seluruh siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui penggunaan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah adalah model atau strategi pembelajaran dimana siswa diajak untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar (Putra, 2024).

Model pembelajaran PBL mengacu pada teori belajar konstruktivisme yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Model PBL telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah (Mulyani et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru dapat memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran yang dilakukan semaksimal mungkin dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan itu guru dapat menerapkan model berbasis masalah dengan menggunakan media pembelajaran komik pada selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dengan memberikan masalah yang sesuai dengan kejadian di lingkungan nyata, proses pembelajaran dalam bentuk pembagian

kelompok dapat merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah yang dibahas. Setiap kelompok menentukan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, mendorong kegiatan pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, karena tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga penting bagi siswa untuk memberikan penjelasan (Melathi & Putra, 2022). Dan dengan menggunakan media pembelajaran komik ini menjadi alat bantu belajar bagi siswa dan guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa media yang menarik dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media komik berpotensi untuk meningkatkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran.

Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Kurnia Putri & Purwanti, 2023) model PBL atau model pembelajaran berbasis masalah mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan serta kecakapannya dalam berpikir kritis dan menyikapi serta mengatasi masalah dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Senada dengan hal tersebut (Ayu et al., 2024) juga menyebutkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pembelajaran bila mengikuti tahapan-tahapan yang ada pada model pembelajaran tersebut, yang dapat memberdayakan, mengasah, dan menguji kemampuan berpikir secara berkesinambungan berdasarkan pengalamannya sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif dan kritis.

Hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah dan media komik adalah bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu, dengan menyajikan masalah yang konkret siswa lebih praktis dalam menyelidiki masalah baik secara mandiri maupun kelompok. Jadi, secara tidak langsung siswa telah menggunakan kemampuan berpikir kritis analisis masalah yang ada.

Kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah, siswa sudah mampu memberikan jawaban singkat terkait informasi yang terdapat pada soal. Namun, siswa masih kesulitan untuk memahami masalah yang disajikan dalam soal, siswa juga masih kesulitan dalam menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang disajikan. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana, namun masih kesulitan dalam membangun keterampilan dasar, memberikan kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut dan menyusun strategi dan taktik. Sehingga, dari lima indikator berpikir kritis mereka hanya terdapat satu indikator saja dan masih banyak dari mereka yang hasilnya kurang benar. Sehingga dapat dikatakan juga peserta didik belum paham mengenai soal yang ada dan bagaimana Langkah-langkahnya untuk mengerjakannya. Dari analisis di atas dapat dirincikan rata-rata setiap indikator sebagai berikut:

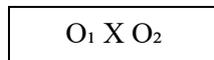
Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV

Indikator Berpikir Kritis	Kelas IV A
Memberikan penjelasan sederhana	40%
Membangun keterampilan dasar	33%
Kesimpulan	35%
Membuat penjelasan lebih lanjut	28%
Strategi dan taktik	23%
Rata-rata	24,8%

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* dengan berbantuan komik jika diterapkan dalam proses pembelajaran ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bandungan 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*, dengan bentuk desain *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data hasil belajar untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan penilaian berupa *pretest* dan *posttest*. Dari desain penelitian yang dilaksanakan dengan tes sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi perlakuan. Dan hasil perlakuan bisa ditentukan dengan lebih tepat, dibandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Ditunjukkan secara lebih lengkap pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bandungan 01 tahun ajaran 2023/2024, sampel yang dipakai ialah 28 siswa kelas IV A. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ialah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (dalam Andarwati, 2021) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan observasi dan tes. Pengambilan data hasil belajar berbentuk soal tes skala 10 poin berdasarkan 5 indikator berpikir kritis (penjelasan sederhana, keterampilan dasar, Kesimpulan, penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik). Metode pengumpulan data untuk berpikir kritis berupa *posttest* dan *pretest*. Metode analisis data berpikir kritis adalah dengan menganalisis nilai *posttest* dan *pretest*, kemudian menentukan peningkatannya dengan menggunakan uji *paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada penelitian dilaksanakan pada SD Negeri Bandungan 01 di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Sampel

penelitian sebanyak 28 siswa, 15 perempuan serta 13 laki-laki. Dalam aktivitas pembelajaran di penelitian, diimplementasikan *model Problem Based Learning* berbantuan komik terhadap kemampuan berpikir kritis yang dilihat pada hasil belajar siswa kelas IV. Hasil belajar siswa diuji menggunakan uji *independent sample t test*, uji regresi linear sederhana, dan uji *paired sample t test* untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media komik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut hasil uji *independent sample t test* dari penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Hasil Belajar	Mean	Nilai Sig. Hitung
<i>Pretest</i>	58,76	0,040
<i>Posttest</i>	64,57	0,040

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas antara *pretest* dan *posttest*. Terlihat pada nilai $sig = 0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jadi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki pada saat *pretest* berbeda dengan kemampuan yang dimiliki saat *posttest*. Hal tersebut juga dapat dilihat pada rata-rata *posttest* 64,57 lebih besar dari pada rata-rata *pretest* 58,76. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki pada saat *posttest* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki pada saat *pretest*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *model Problem Based Learning* berbantuan media komik mampu memberi perubahan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Waritsa Firdausi & Yermiandhoko, 2021) menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* setelah diterapkan bisa membantu

kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi tinggi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Bukan hanya itu, menurut penelitian (Nisa et al., 2023) memberikan fakta siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melihat kebermaknaan signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Sehingga didapat hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media komik lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil uji *independent sampel t test*.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dari penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.268	16.650		.677	.505
Model PBL berbantuan komik	.741	.256	.494	2.897	.008

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3 menunjukkan $t_{hitung} = 2,897 > t_{tabel} = 0,677$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Sehingga, diketahui ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media komik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. Selain itu uji regresi linear sederhana mendapatkan hasil nilai $R^2 = 0,494 = 49,4\%$, dengan artian variabel model *Problem Based Learning* berbantuan media komik mempengaruhi variabel

kemampuan berpikir kritis sebesar 49,4%. Model *Problem Based Learning* berbantuan media komik ini sudah terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa namun agar persentase pengaruh lebih meningkat maka dapat dilakukan inovasi yang lebih lagi terhadap model *Problem Based Learning* berbantuan media komik.

Hasil penelitian menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dilihat melalui uji regresi linear sederhana yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komik sebagai variabel independen yang berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel dependen. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komik membuat kemampuan berpikir kritis siswa menjadi optimal serta siswa lebih mudah untuk menyelesaikan soal yang telah disajikan. Dengan demikian, model dan media pembelajaran memiliki berbagai kegiatan belajar yang bervariasi dapat membantu proses pembelajaran dengan baik dan pengalaman belajar siswa lebih bermakna. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Kurnia Putri & Purwanti, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pop Up Book* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media *pop-up book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 5,516 > t_{tabel} = 3,828$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. serta mempengaruhi variabel kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 58%, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book* mempengaruhi variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 58%.

Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Vismala et al., 2021) bahwa permainan ular tangga dapat membuat ketrampilan berpikir kritis naik.

Berikut hasil uji *paired sample t test* dari penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Hasil Belajar	t	df	Sig.	Mean
Pretest	-10,492	27	0,000	39,57
Posttest	-10,492	27	0,000	64,57

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan nilai sebesar 25, dengan nilai signifikansi 0,000 <0,05 serta rata-rata *pretest* 39,57 dan rata-rata *posttest* 64,57 karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan komik. Pembelajaran berbantuan komik lebih bermakna karena siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan, memperkuat, mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka alami dan temui dalam proses pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan pula dari ke lima indikator kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* meningkat yaitu indikator penjelasan sederhana 46,3 meningkat 79,8; keterampilan dasar 42,3 meningkat 79,7; Kesimpulan 52,3 meningkat 86,8; penjelasan lebih lanjut 49 meningkat 76,9; Strategi dan taktik 39,9 menjadi 72,7.

Pencapaian tersebut didasarkan pada pendapat (Purwanti & Rini, 2022) bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan. Terdapat pula korelasi yang kuat antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dengan media

komik digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri pada materi fotosintesis. Penelitian serupa oleh (Silaban, 2023) menyatakan penerapan model PBL berbantuan media E-Komik berjalan dengan baik dan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga di kelas XI MIPA SMA N 2 Muaro Jambi, meningkatkan nilai dari rendah menjadi cukup. Penelitian (Dahlia Sari et al., 2022) menyatakan bahwa kecenderungan kemampuan berpikir kritis matematis siswa meningkat karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media komika pro berbantuan *geogebra*, yang tadinya rendah menjadi baik, respons baik dan ketuntasan di atas rata-rata. Penelitian (Aisah et al., 2023) menyatakan bahwa 80% siswa SMP terpadu Madinatul Hikmah menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model PBL.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test*, penelitian ini berdasar pada penelitian relevan serta kajian teoritis, maka dapat diambil simpulan bahwasanya model *Problem Based Learning* berbantuan komik efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan komik efektif dan dapat memberikan efek positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Hal ini karena dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan komik memungkinkan siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran. Untuk memaksimalkan efektivitas model PBL berbantuan komik dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan memberikan inovasi yang lebih lagi terhadap model PBL berbantuan komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Panglipur, I. R., & Sujiwo, D. A. C. (2023). Analisis Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pemecahan Masalah Berbantuan Komik Literasi Numerasi dan Etnomatematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(1), 211–220. <http://ejournal.uibu.ac.id/index.php/prismatika>
- Ayu, R., Dewi, M., Nuzul Agnafia, D., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Komik Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fotosintesis Kelas IV SD Negeri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 841–850. <https://jurnaledukasia.org>
- Ayu Ratnasari, P. (2021). Konsep Kemampuan Berpikir Kritis. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, <https://jurnaledukasia.org>
- Dahlia Sari, E., Sylviana Zanthi, L., Purwasih, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI SMK dengan Model Problem Based Learning dan Media Komika Pro Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi>
- Kurnia Putri, D., & Purwanti, K. Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 56–65. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu>
- Melathi, D. R., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Monopoli terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Mulyani, R. E., Masfingatin, T., & Suparwati, A. (2024). Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 1589–1604. <https://jurnaledukasia.org>
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948–955. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>
- Purwanti, K. Y., & Rini, Z. R. (2022). Keefektifan Pbl Berbasis Games Berbantuan Brain Math Puzzle terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 12(4), 300. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Putra, L. V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Safitri Siregar, R. (2019). Berfikir Kritis Menurut Para Ahli dan Penerapannya dalam Lingkup Keperawatan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://jurnaledukasia.org>
- Vismala Bahari, F. (2021). Pengembangan Permainan Ular Tangga pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII SMA (Vol. 10, Issue 3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Waritsa Firdausi, B., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna>